

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang meliputi kurang lebih 17.508 pulau-pulau dan memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km. Sehingga sebagian besar wilayah di Indonesia merupakan kawasan pesisir. Saat ini, berbagai kawasan pesisir di beberapa kota di Indonesia mengalami kerusakan yang cukup parah yang diakibatkan oleh adanya berbagai fenomena alam yang secara geografis memiliki kekhasan tersendiri. Faktor alam tersebut berupa abrasi, sedimentasi, kenaikan muka air laut, tsunami dan rob (Koddeng,2011).

Menurut Hidayat tahun 2011 “Kawasan pesisir merupakan wilayah perairan laut yang terkait dengan kegiatan budidaya dan wilayah daratan yang berada di belakang garis sempadan pesisir yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan sosial ekonomi di wilayah sempadan pesisir dan perairan laut “.

Wilayah provinsi Gorontalo memiliki dua wilayah pesisir pantai, yaitu pesisir selatan yang menghadap ke perairan Teluk Tomini dan pesisir utara menghadap ke perairan Laut Sulawesi. Pantai utara memiliki panjang garis 217,7 km dan pantai selatan memiliki panjang garis pantai 438,1 km.

Kecamatan Marisa merupakan ibu kota dari kabupaten Pohuwato yang mempunyai jumlah penduduk yakni 143.251 jiwa dengan jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki – laki berjumlah 73.045 jiwa dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 70.206 jiwa.

Pantai Marisa adalah salah satu pantai yang ada di provinsi Gorontalo tepatnya di kabupaten Pohuwato kecamatan Marisa. Pantai marisa merupakan salah satu pantai yang memiliki wilayah pesisir pantai yang termasuk dalam pesisir selatan yang menghadap ke perairan Teluk Tomini. Terdapat 2 buah desa yang berada di wilayah pesisir pantai Marisa . salah satunya yakni desa Pohuwato. Dari jumlah penduduk sekecamatan Marisa terdapat 2.175 jiwa yang tersebar di desa Pohuwato yang tentunya masyarakat di desa tersebut berbeda perilaku dan karakteristiknya. Dengan jumlah penduduk 2.175 jiwa, desa tersebut sangat mempengaruhi keberadaan sampah yang ada di wilayah pesisir pantai kecamatan Marisa.

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu tolok ukur kualitas hidup masyarakat. Masyarakat yang telah mementingkan kebersihan lingkungan dipandang sebagai masyarakat yang kualitas hidupnya lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang belum mementingkan kebersihan. Salah satu aspek yang dapat dijadikan indikator kebersihan lingkungan kota adalah sampah. Bersih atau kotornya suatu lingkungan tercipta melalui tindakantindakan manusia dalam mengelola dan menanggulangi sampah yang mereka hasilkan (Wibowo, 2010).

Keberadaan sampah tersebut merupakan hasil dari aktivitas manusia yang sudah tidak digunakan lagi yang dibuang disekitar tempat tinggal mereka. Keberadaan sampah disini berhubungan erat dengan perilaku manusia yang menanggapi sampah itu sendiri. Ada beberapa manusia yang sadar akan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh sampah sehingganya sampah yang dihasilkannya dibuang atau di letakkan di tempat seharusnya yang tidak akan merusak lingkungan

contohnya dibuang ke tempat sampah. Tetapi, ada juga sebagian manusia yang tidak menyadari dampak dari sampah yang dapat merusak lingkungan mereka sehingga sampah yang dihasilkan mereka sendiri di buang sembarangan di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Perilaku manusia inilah yang mempengaruhi keberadaan sampah di tempat tinggal mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan perilaku masyarakat dan keberadaan sampah di wilayah pesisir pantai kecamatan Marisa”. Untuk mempelajari lebih dalam mengenai hubungan perilaku masyarakat dan keberadaan sampah di wilayah pesisir pantai kecamatan Marisa.

1.2. Identifikasi masalah

1. Banyaknya penduduk yang tinggal di wilayah pesisir pantai.
2. Kebiasaan masyarakat yang menjadikan pesisir pantai sebagai tempat pembuangan sampah.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat wilayah pesisir pantai kecamatan Marisa terhadap kerusakan wilayah pesisir pantai akibat sampah yang dihasilkan oleh aktivitas mereka sendiri
4. Tidak terdapatnya TPS (Tempat Pembuangan Sampah) di wilayah pesisir pantai.

1.3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dikemukakan bahwa permasalahannya yakni “Apakah ada hubungan perilaku masyarakat dengan keberadaan sampah di wilayah pesisir pantai kecamatan Marisa?”

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Menganalisis Dan Meneliti hubungan perilaku masyarakat dan keberadaan sampah di wilayah pesisir pantai.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui keberadaan sampah di wilayah pesisir pantai.
2. Untuk mengetahui intelegensi masyarakat yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah.
3. Untuk mengetahui pengalaman pribadi masyarakat yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah.
4. Untuk mengetahui sifat kepribadian masyarakat yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah.
5. Untuk mengetahui motif masyarakat yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah.
6. Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam membuang sampah di wilayah pesisir pantai.

6.3. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi

Instansi terkait yakni Universitas Negeri Gorontalo dapat menambah kepustakaan yang bermanfaat bagi pembaca khususnya di jurusan Kesehatan Masyarakat yang berkaitan dengan “Hubungan perilaku masyarakat dan keberadaan sampah di wilayah pesisir pantai kecamatan Marisa”.

2. Bagi Masyarakat Sekitar pesisir pantai

Sebagai Masukan Untuk Lebih Memperhatikan perilaku masyarakat dan keberadaan sampah di wilayah pesisir pantai kecamatan Marisa.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, Peneliti dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh aktivitas rumah tangga terhadap keadaan sampah serta peneliti dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo.